

# Hubungan Antara Anemia dalam Kehamilan dengan Berat Bayi Lahir Rendah (BBLR) di Rumah Sakit Budi Kemuliaan Kota Batam

Isra Thristy<sup>1</sup>, Andi Ipaljri<sup>2</sup>, Octaliana Sihaloho<sup>3</sup>

<sup>1</sup>Fakultas Kedokteran Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara, israthristy@gmail.com

<sup>2</sup>Fakultas Kedokteran Universitas Batam, andiipaljri@univbatam.ac.id

<sup>3</sup>Fakultas Kedokteran Universitas Batam, octalianahalo@gmail.com

## ABSTRACT

**Background:** Maternal mortality rates are still high and a health priority problem, one cause of maternal death being anemia in pregnancy. The rate of anemia in pregnancy in Asia is 49.4%. The prevalence of anemia in pregnancy in Indonesia in 2013 was 37.1% and by 2018, it has increased by 48.9%, anemia in pregnant mothers is associated with Low Birth Weight (LBW), with a rise in the number of Low Birth Weight (LBW) cases in Indonesia at 10.5%. The harsh prevalence of Low Birth Weight (LBW) on the Riau Islands by 34%. In the Budi Kemuliaan Hospital Batam City of 20 cases of anemic pregnancies there are 16 cases of Low Birth Weight (LBW) and 4 cases are normal weight.

**Method:** This method of study is a Cross Sectional conducted at the Budi Kemuliaan Hospital Batam City in January 2021. The number of samples as many as 71 expectant mothers were taken using a simple random sampling technique. The results were analysed with the chi square test.

**Result:** The chi square test result showed a significant correlation between Anemia in Pregnancy with Low Birth Weight at Budi Kemuliaan Hospital, with  $p$  value = 0,000 ( $p < 0,05$ ).

**Conclusion:** According to the results of this research, it can be concluded that there is a correlation correlation between Anemia in Pregnancy with Low Birth Weight at Budi Kemuliaan Hospital.

---

**Keywords:** Anemia, Pregnancy Woman, Low Birth Weight (LBW)

## ABSTRAK

**Latar Belakang:** Angka kematian ibu hamil masih terhitung tinggi dan merupakan masalah yang menjadi prioritas di bidang Kesehatan, salah satu penyebab kematian ibu hamil adalah anemia pada kehamilan. Angka prevalensi anemia dalam kehamilan di Asia adalah 49,4%. Prevalensi anemia dalam kehamilan di Indonesia tahun 2013 sebesar 37,1% dan pada tahun 2018 mengalami peningkatan sebesar 48,9%, anemia pada ibu hamil dihubungkan dengan meningkatnya kelahiran Berat Bayi Lahir Rendah (BBLR) dengan prevalensi kasus BBLR di Indonesia mencapai 10,5%. Prevalensi Berat Bayi Lahir Rendah (BBLR) di Kepulauan Riau sebesar 34%. Pada Rumah Sakit Budi Kemuliaan Kota Batam dari 20 kasus ibu hamil yang mengalami anemia terdapat 16 kasus Berat Bayi Lahir Rendah (BBLR) dan 4 kasus Berat Bayi Lahir Normal.

**Metode:** Metode penelitian ini adalah *Cross Sectional* yang dilakukan di Rumah Sakit Budi Kemuliaan Kota Batam pada bulan Januari 2021. Jumlah sampel sebanyak 71 ibu hamil yang diambil menggunakan Teknik Simple Random Sampling. Hasil penelitian dianalisis dengan uji chi square.

**Hasil:** Hasil uji *chi square* menunjukkan terdapat hubungan yang bermakna antara Anemia dalam Kehamilan dengan Berat Bayi Lahir Rendah (BBLR) di Rumah Sakit Budi Kemuliaan Kota Batam dengan nilai  $p$  value = 0,000 ( $p < 0,05$ ).

**Simpulan:** Berdasarkan penelitian ini dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan antara anemia dalam kehamilan dengan Berat Bayi Lahir Rendah (BBLR) di Rumah Sakit Budi Kemuliaan Kota Batam.

---

**Kata Kunci :** Anemia, Ibu Hamil, Berat Bayi Lahir Rendah (BBLR)

## PENDAHULUAN

Angka kematian ibu hamil masih terhitung tinggi dan merupakan masalah yang menjadi prioritas di bidang Kesehatan (Riskesdas, 2018). Salah satu penyebab kematian ibu hamil adalah anemia selama kehamilan. Anemia merupakan keadaan menurunnya kadar hemoglobin hematokrit dan jumlah sel darah merah di bawah nilai normal yang dipatok untuk perorangan (Arisman, 2014). Sel darah merah mengandung hemoglobin yang berperan dalam mengangkut oksigen dari paru- paru dan mengantarkannya ke seluruh bagian tubuh.

Di Indonesia, sebagian besar anemia ini disebabkan karena kekurangan zat besi (Fe) hingga disebut anemia kekurangan zat besi atau anemia zat gizi. Penanggulangan masalah ini telah dilakukan intervensi dengan distribusi tablet Fe. Anemia cenderung mengalami kelahiran premature, mudah jatuh sakit akibat daya tahan tubuh lemah, dan anemia juga dapat menyebabkan lahirnya bayi dengan Berat Badan Lahir Rendah (Lestari, 2018).

Menurut data dari *World Health Organization* (WHO) tahun 2017 menyatakan bahwa prevalensi anemia masih tinggi, yaitu secara global prevalensi anemia pada ibu hamil di seluruh dunia adalah sebesar 43,9%. Demikian juga prevalensi anemia pada ibu hamil di Asia sebesar 49,4% (WHO, 2018). Di Indonesia, menurut data dari Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) tahun 2018 prevalensi ibu hamil yang mengalami anemia dalam kehamilan sebesar 48,9%. Sedangkan pada tahun 2013 angka prevalensi anemia dalam kehamilan sebesar 37,1%. Hal ini menunjukkan bahwa

angka prevalensi kejadian anemia dalam kehamilan menunjukkan adanya peningkatan secara signifikan (Riskesdas, 2018).

Dari hasil penelitian yang dilakukan di Karnataka India tahun 2017 pada 446 ibu hamil, ditemukan prevalensi 62,3 % anemia pada wanita hamil, diamati bahwa anemia banyak terjadi pada kelompok usia 21-30 tahun (66,1%). Sekitar 25% ibu melahirkan bayi lahir rendah, 57% bayi berat lahir rendah (BBLR), 69% abortus/lahir mati, dan semua bayi baru lahir lahir dengan asfiksia perinatal pada ibu yang menderita anemia (Patil, Jagadeesh, Priyanka, Kari, & Angolkar, 2018).

Pada penelitian yang dilakukan di *Ibn Sina College Hospital* Arab Saudi tahun 2018 sebanyak 2654 ibu hamil, ditemukan prevalensi 42% anemia pada wanita hamil. Pada ibu hamil yang berusia di bawah 30 tahun ditemukan prevalensi 68% yang mengalami anemia dalam kehamilan. Dengan hasil 9,6% bayi lahir premature, 9,2% asfiksia perinatal, 8% mengalami berat bayi lahir rendah (BBLR), dan 3,3% ibu hamil yang mengalami perdarahan post partum (Youssry, Radwan, Gebreel, & Patel, 2018).

Berdasarkan Ikatan Dokter Indonesia / IDI (2014), BBLR yaitu bayi berat lahir kurang dari 2500 gram tanpa memandang masa gestasi dengan catatan berat lahir adalah berat bayi yang ditimbang dalam satu jam setelah lahir. Berat Badan Lahir Rendah sendiri dapat dibagi menjadi 2 golongan, yaitu bayi dengan Berat Badan Lahir Sangat Rendah (BBLSR) dan Berat Badan Lahir Amat Sangat Rendah (BBLASR). Berat Badan Lahir Sangat Rendah (BBLSR) yaitu dengan berat lahir 1000-1500 gram. Berat

Badan Lahir Amat Sangat Rendah (BBLASR) yaitu dengan berat lahir kurang 1000 gram (Yunanto, Kosim, Dewi, Sarosa, & Usman, 2014).

Menurut *World Health Organization*, diperkirakan terjadi 2,7 juta kematian neonatal dari 20 juta kelahiran di seluruh dunia setiap tahunnya dan diperkirakan 15-20% adalah bayi dengan berat badan lahir rendah (BBLR) (WHO, 2015). Secara umum angka kejadian Berat Bayi Lahir Rendah (BBLR) di Indonesia masih tinggi yaitu sebesar 10,5% (Riskesdas, 2018). Sedangkan di Kepulauan Riau didapatkan prevalensi BBLR sebesar 34% menurut Profil Kesehatan Kepulauan Riau tahun 2015 (Indonesia, 2017).

Data yang diperoleh dari Profil Kesehatan Provinsi Kepulauan Riau pada tahun 2015 penyebab kematian bayi neonatal tertinggi adalah kasus Berat Badan Lahir Rendah (BBLR) (34%) dan kasus Asfiksia (28%). Berdasarkan data dari Profil Kesehatan Kota Batam pada tahun 2018 terdapat prevalensi sebanyak 1,3% bayi yang mengalami Berat Bayi Lahir Rendah (BBLR). Menurut data dari Rumah Sakit Budi Kemuliaan Kota Batam pada Januari 2019 - Desember 2020 jumlah yang ibu yang melahirkan sebesar 2.293 kasus. Dari hasil survey pendahuluan menggunakan rekam medik terdapat 50 kasus ibu yang mengalami anemia selama kehamilan, dengan kelahiran bayi dibawah berat badan normal (< 2500 gram) sejumlah 38 kasus dan kelahiran bayi dengan berat badan normal sejumlah 12 kasus (Indonesia, 2017).

Berdasarkan data tersebut di atas maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian

mengenai hubungan anemia pada masa kehamilan dengan hasil luaran di Rumah Sakit Budi Kemuliaan Januari 2019 - Desember 2020.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan anemia pada masa kehamilan dengan hasil luaran di Rumah Sakit Budi Kemuliaan Januari 2019 - Desember 2020.

## METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan dengan metode observasional yang bersifat analitik dengan desain atau pendekatan *cross sectional*. Pada penelitian ini populasi yang digunakan adalah seluruh ibu hamil yang melakukan persalinan di Rumah Sakit Budi Kemuliaan Kota Batam Januari 2019 - Desember 2020 sebanyak 2.273 ibu bersalin. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah *Simple Random Sampling* berjumlah 71 sampel. Kriteria yang digunakan yaitu seluruh ibu hamil yang melakukan persalinan di Rumah Sakit Budi Kemuliaan Kota Batam Januari 2019 - Desember 2020, seluruh ibu hamil yang berusia di atas 20 tahun dan seluruh ibu hamil yang usia kehamilan > 37 minggu (aterm).

Penelitian ini dilaksanakan di Rumah Sakit Budi Kemuliaan Kota Batam pada Januari 2022. Variabel bebas dalam penelitian ini adalah anemia dalam kehamilan. Variabel terikat dalam penelitian ini adalah berat bayi lahir rendah.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### A. Karakteristik Responden

#### 1. Usia Responden Penelitian

**Tabel 1.** Usia Responden

Usia Responden (Tahun)	Frekuensi (f)	Persentase (%)
------------------------	---------------	----------------

21 - 30	33	46.5
31 - 35	17	23.9
36 - 45	21	29.6
<b>Total</b>	<b>71</b>	<b>100,0</b>

Berdasarkan usia responden pada **Tabel 1** dapat dijelaskan bahwa usia responden pada saat hamil pada umumnya rentang 21-30 tahun sebanyak 33 orang (46,5%), berusia 31-35 tahun sebanyak 17 orang (23,9%), dan berusia 36-45 tahun yaitu sebanyak 21 orang (29,6%).

Usia ibu berhubungan dengan BBLR dikarenakan terjadi peningkatan pada usia <20 tahun dan >35 tahun. Pada usia <20 tahun keadaan reproduksi internal maupun eksternal belum berfungsi optimal. Pada usia >35 tahun mulai terjadi penurunan fungsi berbagai organ, seperti menurunnya fungsi sistem otot-otot syaraf kardiovaskuler, endokrin, dan reproduksi yang dapat mengganggu pertumbuhan hasil konsepsi (Khan, Nasrullah, & Jaleel, 2016).

**2. Jenis Persalinan Penelitian**

**Tabel 2.** Jenis Persalinan

Jenis Persalinan	Frekuensi (f)	Persentase (%)
<i>Sectio Caesarea</i>	52	73.2
Persalinan Normal	19	26.8
<b>Total</b>	<b>71</b>	<b>100,0</b>

Berdasarkan jenis persalinan, Pada **Tabel 2** dapat dijelaskan bahwa jenis persalinan yang paling banyak dipilih oleh responden yaitu persalinan *Sectio Caesarea* sebanyak 52 orang (73,2%) dan paling sedikit memilih persalinan normal yaitu sebanyak 19 orang (26,8%).

Pada keadaan normal proses persalinan baik persalinan normal maupun persalinan SC wanita melahirkan akan kehilangan darah kurang dari 500 cc. Dimana hilangnya darah tersebut akan berdampak pada penurunan kadar Hb. Dalam suatu penelitian

didapatkan bahwa rata-rata penurunan kadar HB pada ibu bersalin normal adalah 0,7 gr% lebih sedikit dibandingkan dengan penurunan kadar HB akibat persalinan SC yang artinya ada perbedaan yang signifikan besarnya rata-rata penurunan kadar Hb pada kelompok ibu yang bersalin secara SC dengan ibu yang bersalin secara normal (Rusmiati, 2019).

**B. Analisis Univariat**

**1. Distribusi frekuensi kejadian anemia dalam kehamilan**

**Tabel 3.** Distribusi Frekuensi Kejadian Anemia

Kejadian Anemia dalam Kehamilan	Frekuensi (f)	Persentase (%)
Ya	39	54.9
Tidak	32	45.1
<b>Total</b>	<b>71</b>	<b>100,0</b>

Berdasarkan **Tabel 3** mengenai distribusi frekuensi kejadian anemia dalam kehamilan menunjukkan, sebanyak 39 orang (54,9%) dan sebanyak 32 orang (45,1%) tidak mengalami kejadian anemia dalam kehamilan.

Ibu hamil dikatakan anemia jika memiliki kadar hemoglobin sebanyak <11 gr/dl akibat adanya hemodilusi, yang merupakan proses hemodinamika dimana terdapat kenaikan volume darah namun jumlah eritrosit menurun sehingga darah menjadi encer (Elmika, Simbolon, & Yuliantini, 2018). Anemia pada ibu hamil merupakan faktor risiko utama dari beberapa faktor risiko yang perlu mendapat penanganan secara khusus agar tidak meningkatkan angka mortalitas pada ibu hamil.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan (Bebasari, Merry, & Bunayya, 2021) mengenai hubungan anemia dalam kehamilan dan jarak kehamilan dengan

kejadian Berat Bayi Lahir Rendah (BBLR) di RSUP Dr. M. Djamil Padang dengan hasil sebanyak 108 responden (56,5%) yang mengalami anemia dalam kehamilan dan untuk hasil ibu hamil yang tidak mengalami anemia dalam kehamilan sebanyak 83 responden (43,5%). Pada penelitian tersebut menunjukkan bahwa ibu hamil yang mengalami anemia dalam kehamilan lebih besar dibandingkan dengan ibu hamil yang tidak mengalami anemia dalam kehamilan (Bebasari et al., 2021).

Selain itu, penelitian ini juga sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Suhartati et al (2017) pada 108 ibu hamil yang melahirkan di wilayah kerja Puskesmas Tanta mendapatkan hasil sebanyak 60 responden (55,6%) ibu hamil yang mengalami anemia dalam kehamilan dan sebanyak 48 responden (44,4%) ibu hamil yang tidak mengalami anemia dalam kehamilan. Dalam penelitian tersebut menunjukkan tingkat anemia yang tinggi pada ibu hamil selama masa kehamilan (Suhartati, Hestiana, & Rahmawati, 2017).

## 2. Distribusi Frekuensi Berat Bayi Lahir Rendah

**Tabel 4.** Distribusi Frekuensi Berat Bayi Lahir Rendah

Kejadian Berat Bayi Lahir Rendah (BBLR)	Frekuensi (f)	Persentase (%)
Ya (BBLR)	42	59,2
Tidak (Berat Normal)	29	40,8
<b>Total</b>	<b>71</b>	<b>100,0</b>

Berdasarkan **Tabel 4** mengenai distribusi frekuensi berat bayi lahir rendah didapatkan sebanyak 42 orang (59,2%) dengan BBLR dan 29 orang (40,8%) dengan berat badan lahir normal.

Hasil penelitian menunjukkan Berat Bayi Lahir Rendah (BBLR) di Rumah Sakit Budi

Kemuliaan Kota Batam Januari 2019 – Desember 2020 dengan persentasi 59,2%. Hasil penelitian ini juga sejalan dengan penelitian yang dilakukan Wahyuni et al (2021) mengenai hubungan anemia kehamilan dengan kejadian berat badan lahir rendah dengan hasil sebanyak 12 bayi (92,3%) yang lahir dengan Berat Bayi Lahir Rendah (BBLR) dan untuk hasil bayi dengan Berat Bayi Lahir Normal sebanyak 1 responden (7,7%). Hasil ini menunjukkan bahwa frekuensi Berat Bayi Lahir Rendah (BBLR) lebih besar dibandingkan dengan Berat Bayi Lahir Normal (Wahyuni, Ananti, & Issabella, 2021).

Selain itu, penelitian ini sejalan dengan Burhan et al (2021) pada 70 bayi baru lahir di RSIA Sitti Khadijah 1 Muhammadiyah Cabang Makassar mendapatkan hasil sebanyak 66 bayi (94,3%) yang lahir dengan Berat Bayi Lahir Rendah (BBLR) dan sebanyak 4 bayi (5,7%) yang lahir dengan Berat Bayi Lahir Normal (Burhan, Dahliah, & Karsa, 2021).

Berat badan merupakan hasil peningkatan atau penurunan semua jaringan yang ada pada tubuh antara lain tulang, otot, lemak, cairan tubuh, dan lain-lain. Berat badan dipakai sebagai indikator yang terbaik untuk mengetahui keadaan gizi dan tumbuh kembang (Saputra & Sahreni, 2019). Berat Bayi Lahir Rendah (BBLR) merupakan bayi baru lahir yang saat dilahirkan memiliki berat badan senilai < 2500 gram tanpa menilai masa gestasi (Sholeh, 2014). Banyak yang masih beranggapan apabila BBLR hanya terjadi pada bayi prematur atau bayi tidak cukup bulan. Tetapi, BBLR tidak hanya bisa terjadi pada bayi prematur, bisa juga terjadi pada bayi cukup bulan yang mengalami

proses hambatan dalam pertumbuhannya selama kehamilan (Kemenkes, 2015).

Bayi lahir dengan BBLR salah satu penyebabnya yaitu kurangnya gizi pada ibu hamil dan jika ibu menderita anemia. Apabila gizi pada ibu hamil kurang maka pertumbuhan dan perkembangan janin akan mengalami hambatan sehingga dapat menyebabkan bayi lahir dengan BBLR. Ibu hamil yang melahirkan bayi dengan berat badan normal menunjukkan

bahwa ibu hamil paham akan asupan nutrisi yang baik selama masa kehamilan dan ibu hamil rutin kunjungan antenatal selama masa kehamilan untuk mencegah terjadinya BBLR (Kemenkes, 2015).

**C. Analisis Bivariat**

**1. Analisis Hubungan anemia dalam kehamilan dengan Berat Bayi Lahir Rendah**

**Tabel 5.** Hubungan anemia dalam kehamilan dengan Berat Bayi Lahir Rendah

Anemia dalam Kehamilan	Kejadian Berat Bayi Lahir Rendah						P Value
	Ya (BBLR)		Tidak (Normal)		Total		
	f	%	f	%	f	%	
Ya	31	79,5	8	20,5	39	100	0,000
Tidak	11	34,4	21	65,6	32	100	
<b>Total</b>	<b>42</b>		<b>29</b>		<b>71</b>	<b>100</b>	

Berdasarkan Tabel 5 dapat dijelaskan sebanyak 31 orang (79,5%) mengalami anemia dan melahirkan bayi dengan berat lahir yang rendah, 8 orang (20,5%) mengalami anemia tetapi melahirkan bayi dengan berat normal, dengan total sebanyak 31 ibu hamil yang mengalami anemia. Sebanyak 11 orang (34,4%) tidak mengalami anemia, namun melahirkan bayi dengan berat lahir rendah dan sebanyak 21 orang (65,6%) tidak mengalami anemia dan melahirkan bayi dengan berat lahir normal, dengan total sebanyak 32 ibu hamil yang tidak mengalami anemia.

Hasil uji statistik menggunakan uji *Chi-Square* menunjukkan terdapat hubungan anemia dalam kehamilan dengan Berat Bayi Lahir Rendah di Rumah Sakit Budi Kemuliaan Kota Batam Januari 2019-Desember 2020 dengan *p value* = 0,000 ( $p < 0,05$ ). Hasil nilai *p* tersebut lebih kecil dari nilai signifikan yaitu sebesar 0,05. Maka dari hasil tersebut dapat disimpulkan

Ho ditolak dan Ha diterima, yang artinya adanya hubungan antara anemia dalam kehamilan dengan Berat Bayi Lahir Rendah (BBLR) di Rumah Sakit Budi Kemuliaan Kota Batam Januari 2019 – Desember 2020.

Ibu hamil yang menderita anemia mempunyai peluang untuk melahirkan bayi. Berat Bayi Lahir Rendah (BBLR) lebih besar daripada ibu yang tidak anemia. Hal ini terjadi karena kebutuhan zat besi meningkat selama kehamilan namun tidak diimbangi dengan asupan nutrisi yang baik. Apabila nutrisi ibu hamil tidak terpenuhi maka ibu berisiko mengalami anemia yang akan berdampak pada pertumbuhan dan perkembangan janin sehingga ibu hamil dapat berisiko melahirkan bayi dengan Berat Bayi Lahir Rendah (BBLR) (Wulandari, 2021).

Hasil penelitian yang dilakukan sejalan dengan penelitian Nur (2018) yang menemukan bahwa berdasarkan hasil uji *chi square* terdapat

hubungan anemia dengan berat badan lahir rendah. Dalam penelitian ini hasil yang didapat dengan uji *chi square* didapatkan *p value* = 0,000 menunjukkan bahwa anemia mempunyai hubungan dengan berat badan lahir rendah di Rumah Sakit Anutaprua Palu (Nur, Arifuddin, & Novilia, 2016).

Hasil penelitian ini juga sejalan dengan penelitian Syifaurrehman (2016) pada ibu hamil yang melahirkan di RSUD Achmad Darwis Saliki menunjukkan hasil uji *chi square* adanya perbedaan yang bermakna antara Berat Bayi Lahir Rendah (BBLR) pada ibu hamil anemia dan tanpa anemia didapatkan nilai  $p=0,047$  ( $p < 0,05$ ) dengan rasio prevalensi 1,7. Maknanya, terdapat hubungan bermakna antara anemia pada ibu hamil dengan kejadian Berat Bayi Lahir Rendah (BBLR). Ibu hamil dengan anemia 1,7 kali lebih berisiko melahirkan BBLR dibandingkan ibu hamil yang tidak mengalami anemia (Syifaurrehman, Yusrawati, & Edward, 2016).

## KESIMPULAN

1. Didapatkan 31 ibu hamil mengalami anemia melahirkan bayi dengan Berat Bayi Lahir Rendah (BBLR) dengan persentase 79,5%, sebanyak 8 ibu hamil mengalami anemia namun tidak melahirkan bayi dengan Berat Bayi Lahir Rendah (BBLR) dengan persentase 20,5%
2. Didapatkan 11 ibu hamil tidak mengalami anemia namun melahirkan bayi dengan Berat Bayi Lahir Rendah (BBLR) dengan persentase 34,4%, dan sebanyak 21 ibu hamil tidak mengalami anemia melahirkan bayi
3. Didapatkan hasil terdapat hubungan antara anemia dalam kehamilan dengan Berat Bayi Lahir Rendah (BBLR) di Rumah Sakit Budi Kemuliaan Kota Batam Januari 2019 - Desember 2020 dengan *p value* = 0,000 ( $p < 0,05$ ).

## SARAN

Perlu adanya penelitian lebih lanjut dengan jenis dan variabel yang berbeda untuk mengetahui lebih dalam lagi tentang hubungan anemia dalam kehamilan dengan Berat Bayi Lahir Rendah (BBLR).

## UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terimakasih sebesar-besarnya kepada pihak Rumah Sakit Budi Kemuliaan Kota Batam yang telah memberikan kesempatan untuk dapat melangsungkan penelitian.

## DAFTAR PUSTAKA

- Arisman, M. B. (2014). Buku Ajar Ilmu Gizi: Obesitas, Diabetes Melitus, & Dislipidemia: Konsep, teori dan penanganan aplikatif. *Jakarta: EGC*.
- Bebasari, M., Merry, Y. A., & Bunayya, S. (2021). Hubungan Kejadian Anemia dalam Kehamilan dan Jarak Kelahiran dengan Kejadian Berat Badan Lahir Rendah di RSUP Dr. M. Djamil Padang. *Jurnal Kesehatan Medika Saintika*, 12(1), 137–143.
- Burhan, Kh., Dahliah, D., & Karsa, N. S. (2021). Hubungan Anemia Pada Ibu Hamil Terhadap Kejadian BBLR di RSIA Sitti Khadijah 1 Makassar. *Wal'afiat Hospital Journal*, 27–35.
- Elmika, R., Simbolon, D., & Yuliantini, E. (2018). Edukasi Gizi dengan CAMIL Sama Efektif dengan Leaflet dalam Prilaku

- Pencegahan Anemia pada Ibu Hamil. *Jurnal Ilmu Dan Teknologi Kesehatan*, 6(1), 82–93.
- Indonesia, K. R. (2017). *Profil Kesehatan Indonesia Tahun 2017*.
- Kemendes, R. I. (2015). Profil kesehatan Indonesia tahun 2014. *Jakarta: Kemendes RI, 2015*.
- Khan, A., Nasrullah, F. D., & Jaleel, R. (2016). Frequency and risk factors of low birth weight in term pregnancy. *Pakistan Journal of Medical Sciences*, 32(1), 138.
- Lestari, D. I. N. (2018). *Analisis Faktor yang Berhubungan dengan Upaya Pencegahan Anemia Saat Menstruasi pada Remaja Putri di Pondok Pesantren Wilayah Jenu Kabupaten Tuban Penelitian Cross Sectional*. Universitas Airlangga.
- Nur, R., Arifuddin, A., & Novilia, R. (2016). Analisis faktor risiko kejadian berat badan lahir rendah di Rumah Sakit Umum Anutapura Palu. *Preventif: Jurnal Kesehatan Masyarakat*, 7(1), 14.
- Patil, N., Jagadeesh, K., Priyanka, K., Kari, A., & Angolkar, M. (2018). Prevalence of anemia among adolescent girls in a North Karnataka school: A cross sectional study. *Int J Community Med Public Health*, 5, 5360–5364.
- Riskesdas. (2018). *Riset Kesehatan Dasar. Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan Kementerian RI*.
- Rusmiati, D. (2019). Perbedaan Kadar Hemoglobin Ibu Sebelum Dan Sesudah Persalinan Normal. *Jurnal kesehatan dan kebidanan (journal of health and midwifery)*, 8(1), 1–6.
- Saputra, A. I., & Sahreni, S. (2019). Pengaruh Pemberian Makanan Tambahan Pemulihan Terhadap Perubahan Status Gizi Balita Gizi Buruk di TFC-FAJAR UPTD Puskesmas Saigon Kota Pontianak Tahun 2018. *Jurnal Penelitian Keperawatan Medik*, 2(1), 45–53.
- Suhartati, S., Hestiana, N., & Rahmawati, L. (2017). Hubungan anemia pada ibu hamil dengan kejadian bayi berat lahir rendah di wilayah kerja puskesmas tanta kabupaten tabalong tahun 2016. *Dinamika Kesehatan: Jurnal Kebidanan Dan Keperawatan*, 8(1), 45–54.
- Syifaurrehmah, M., Yusrawati, Y., & Edward, Z. (2016). Hubungan Anemia dengan Kejadian Bayi Berat Lahir Rendah pada Kehamilan Aterm di RSUD Achmad Darwis Suliki. *Jurnal Kesehatan Andalas*, 5(2).
- Wahyuni, S., Ananti, Y., & Issabella, C. M. (2021). Hubungan Anemia Kehamilan Dengan Kejadian Berat Badan Lahir Rendah (BBLR): Systematic Literatur Review. *Journal of Health (JoH)*, 8(2), 94–104.
- WHO. (2015). *The Global Prevalence Of Anemia in 2012*. Geneva.
- WHO. (2018). *The Global Prevalence Of Anemia in 2017*. Geneva.
- Wulandari, S. (2021). *Hubungan Anemia Ibu Hamil dengan Berat Badan Lahir Rendah (BBLR)*. Universitas dr. Soebandi: Jember.
- Yousry, M. A., Radwan, A. M., Gebreel, M. A., & Patel, T. A. (2018). Prevalence of maternal anemia in pregnancy: the effect of maternal hemoglobin level on pregnancy and neonatal outcome. *Open Journal of Obstetrics and Gynecology*, 8(7), 676–687.
- Yunanto, A., Kosim, M. S., Dewi, R., Sarosa, G. I., & Usman, A. (2014). *Buku Ajar Neonatologi*. In *Jakarta: Badan Penerbit IDAI*.